

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kondang Jaya III. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Desain dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Ciri utama dari penelitian ini adalah bahwa sample yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelas kontrol tidak diambil secara random dari populasi tertentu. (Nurputri,2018 : 22). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent pretest posttest control group design* (Sugiyono, 2015 : 116). Dimana sebelum dilakukan penelitian kedua kelompok diberi *pretest* (O) untuk mengetahui kemampuan awal berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan dengan media *Microphone* (X) pada kelompok eksperimen, maka kedua kelas diberi *posttest* (O) untuk melihat bagaimana hasilnya. Hasil tes kemampuan Berbicara pada masing-masing kelompok dibandingkan atau diuji perbedaannya. Jika antara tes kedua kelompok terdapat perbedaan, maka akan diketahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Adapun desain dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan (X)	Posstest
KE	O ₁	Media Microphone	O ₂
KO	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- KE : Kelas Eksperimen
 KO : Kelas Kontrol
 O₁ : Pre-test kelas eksperimen 1
 O₂ : Post-test kelas eksperimen 1
 O₃ : Pre-test kelas kontrol 2
 O₄ : Post-test kelas kontrol 2
 X : Perlakuan
 - : pembelajaran tidak menggunakan media

C. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN Kondang Jaya III.

Sample penelitian ini adalah siswa kelas V SDN kondang Jaya III yang berjumlah 20 orang untuk kelas eksperimen dan 20 orang untuk kelas kontrol.

D. Rancangan Eksperimen

Rancangan eksperimen yang dilakukan dalam kemampuan berbicara diawali kegiatan guru memasuki ruangan kelas V. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu bersama siswa. Guru bertanya mengenai jumlah kehadiran siswa. Selanjutnya, guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu “Indonesia Raya”. Guru memberi tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari saat ini adalah tentang berbicara.

Selanjutnya dalam kegiatan inti pembelajaran guru bertanya kepada siswa tentang pengertian berbicara. Kemudian siswa menjawab arti pengertian berbicara tersebut dengan jawaban yang mereka ketahui. Guru bercerita tentang peristiwa dalam kehidupan. Siswa memperhatikan cara berbicara menggunakan media *Microphone* yang di praktekkan guru di depan kelas dan menjelaskan kepada siswa tentang pengertian berbicara. Setelah itu, Siswa kedepan satu persatu untuk berbicara menyampaikan pendapatnya mengenai peristiwa dalam kehidupan dengan menggunakan media *microphone* dan memilih topik yang sudah disediakan oleh guru. Dengan indikator ketepatan pengucapan, isi, pilihan kata, kelancaran, serta sikap. Diakhir proses pembelajaran, guru bertanya kepada siswa apakah terdapat perbedaan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan media *microphone*. Selanjutnya guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran berbicara. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dan berdoa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen kemampuan berbicara. Dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan berbicara yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dimana instrumen tes kemampuan berbicara berbentuk tes praktik.

F. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

Kemampuan berbicara adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, gagasan, dan ide-ide yang melibatkan beberapa pancaindera seperti lidah,

hidung, dan telinga yang bertujuan agar apa yang akan disampaikan dapat dipahami dengan baik. Terdapat lima indikator yang dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam kemampuan berbicara yaitu ketepatan pengucapan, isi, pilihankata, kelancaran, serta sikap. sehingga hasilnya akan produktif.

2. Definisi Operasional

Hasil kemampuan berbicara adalah nilai siswa atas skor yang diperoleh melalui tes kemampuan berbicara yang sesuai dengan kemampuan dasar untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan-kemampuan dengan indikator ketepatan pengucapan, isit, pilihankata, kelancaran, serta sikap.

3. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berbicara

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
1.	Ketepatan pengucapan					
2.	Isi					
3.	Kelancaran					
4.	Sikap					
5.	Pilihan kata					

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian kemampuan Berbicara

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Ketepatan Pengucapan	Ketepatan pengucapan sangat jelas, sangat mudah dipahami dan tidak terpengaruh bahasa asing dan bahasa daerah	5

		Ketepatan pengucapan cukup jelas, cukup mudah dipahami dan sedikit terpengaruh bahasa asing dan daerah	4
		Ketepatan pengucapan jelas, sedikit dipahami, dan cukup terpengaruh bahasa asing dan daerah.	3
		Ketepatan pengucapan kurang jelas, sulit dipahami, dan terpengaruh bahasa asing dan daerah.	2
		Ketepatan pengucapan tidak jelas, sangat sulit dipahami, dan sangat terpengaruh bahasa asing dan daerah.	1
2	Isi	Isi yang disampaikan sesuai dengan topik yang dibahas dari awal sampai akhir kalimat	5
		Isi yang disampaikan sesuai dengan topik yang dibahas dari awal sampai akhir kalimat	4
		Isi yang disampaikan kurang sesuai dengan topik yang di bahas dari awal sampai akhir kalimat	3
		Isi yang disampaikan tidak sesuai dengan topik yang dibahas dari awal sampai akhir kalimat	2
		Isi yang disampaikan sangat tidak sesuai dengan topik yang dibahas dari awal sampai akhir kalimat	1
3	kelancaran	Pembicaraan sangat lancar dalam segala hal.	5

		Pembicaraan lancar tetapi sedikit dipengaruhi oleh kesulitan bahasa.	4
		Pembicaraan kurang lancar, banyak dipengaruhi oleh kesulitan bahasa.	3
		Pembicaraan tidak lancar, sedikit ragu karena penguasaan bahasa yang kurang serta kalimat kurang tepat	2
		Pembicaraan sangat tidak lancar, terputus-putus, penguasaan bahasa yang sangat kurang serta kalimat yang sangat tidak tepat.	1
4	Sikap	sikap sangat tenang dan tidak tergesa-gesa	5
		sikap cukup tenang dan sedikit tergesa-gesa	4
		sikap tenang dan tergesa-gesa	3
		sikap kurang tenang dan tergesa-gesa	2
		sikap tidak tenang dan sangat tergesa-gesa	1
5	Pilihan Kata	Pilihan kata sangat tepat sekali dan bervariasi, sehingga informasi yang diberikan dimengerti oleh pendengar.	5
		Pilihan kata yang tepat dan bervariasi sehingga informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh pendengar.	4

	Pilihan kata yang digunakan cukup tepat dan cukup bervariasi, sehingga informasi yang disampaikan cukup dapat dimengerti oleh pendengar.	3
	Pilihan kata yang digunakan kurang tepat dan kurang bervariasi, sehingga informasi yang disampaikan kurang dapat dimengerti oleh pendengar	2
	Pilihan kata yang digunakan tidak tepat dan tidak bervariasi, sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat dimengerti oleh pendengar.	1

4. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berbicara mengenai peristiwa dalam kehidupan dengan bentuk tes praktik berupa pretest dan posttest.

5. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk diterapkan dalam tes berarti tes disusun berpedoman teori-teori tertentu. teori-teori tersebut berdasarkan instrumen yang telah memenuhi validitas secara konstruk karena penjabaran butir-butir instrumen kemampuan berbicara.

Validitas instrumen kemampuan berbicara di periksa oleh *expert judgment* yang ahli dalam bidang kebahasaan untuk memeriksa kelayakan dari suatu instrumen.

G. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan data deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul. Sedangkan inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis kemampuan berbicara.

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk kemampuan berbicara adalah penyajian data berupa nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, standar deviasi atau simpangan baku, rata-rata distribusi frekuensi, varians distribusi frekuensi, nilai maksimal dan nilai minimal berdasarkan skor.

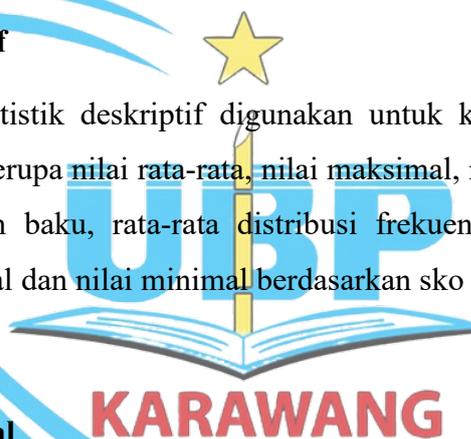
r.

2. Statistik Inferensial

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis yaitu uji normalitas yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini, penelitian menggunakan *uji Shapiro Wilk* dengan bantuan *software SPSS* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Penggunaan Uji Shapiro Wilk dengan menggunakan SPSS memiliki tingkat keakuratan yang lebih kuat jika banyaknya data/sample yang dianalisis kurang dari 50 ($n < 50$). Uji normalitas ini dilakukan



terhadap data pretset dan posttest dari masing-masing kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) (Nurputri, 2018 : 38). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig. $< 0,005$ maka H_0 ditolak
- b) Jika nilai sig. $> 0,005$ maka H_0 diterima

Jika data *pretest* kedua kelas berasal dari populasi berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians kelompok untuk kemudian dilakukan uji kesamaan dua rata-rata. Sedangkan jika minimal salah satu kelas berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal, maka langsung dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji non parametrik (uji *Mann-Whitney*).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang homogen atau tidak. Menurut Sefiana (dalam Nurputri, 2018 : 38) Pengujian data homogenitas ini menggunakan uji *Levene's Test* dengan menggunakan SPSS. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi sama (homogen)

H_1 : kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki variansi sama (tidak homogen). Uji statistik yang digunakan adalah *Shapiro-*

Wilk menggunakan SPSS 23.0 *for windows* dengan kriteria uji sebagai berikut :

- a) Jika nilai sig. $> \alpha$ ($\alpha = 0,005$), maka H_0 diterima.
- b) Jika nilai sig. $< \alpha$ ($\alpha = 0,005$), maka H_0 ditolak.

c) Uji Kesamaan Dua rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kemampuan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan. Jika data *pretest* kedua kelas penelitian berdistribusi normal dan variansnya homogen, maka pengujiannya dilakukan dengan uji t (*Independent Sample T-Test*) dengan asumsi varian homogen. Sedangkan untuk data *pretest* kedua kelas penelitian berdistribusi normal tetapi tidak memiliki varians homogen, maka pengujiannya menggunakan uji t (*Independent Sample T-test*) dengan asumsi varians tidak homogen. Dengan hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal kemampuan berbicara antara siswa yang menggunakan media *microphone* dengan tidak menggunakan *microphone*.

H_1 : Terdapat perbedaan kemampuan awal berbicara antara siswa yang menggunakan media *microphone* dengan tidak menggunakan *microphone*.

Apabila dirumuskan dengan statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen

μ_2 : Rata-rata nilai pretest pada kelas kontrol

a) H_0 diterima jika nilai signifikansi (2-tailed) $> \alpha = 0,05$

b) H_0 ditolak jika nilai signifikansi (2-tailed) $< \alpha = 0,05$

d) Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji perbedaan dua rata-rata untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara antara siswa yang menggunakan media microphone dengan siswa yang tidak menggunakan media, maka perlu dilakukan uji perbedaan dua rata-rata.

Adapun perumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (rata-rata skor akhir kemampuan berbicara yang menggunakan media *microphone* tidak lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan media).

$H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$ (rata-rata skor akhir kemampuan berbicara yang menggunakan yang menggunakan media *microphone* lebih baik daripada siswa yang menggunakan media).

Uji statistik yang digunakan adalah *Shapiro-wilk* menggunakan SPSS 23.0 for windows. Adapun kriteria dalam pengujian ini yaitu :

a) Jika nilai sig. $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima.

b) Jika nilai sig. $\leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak.

e) **Hipotesis Statistik**

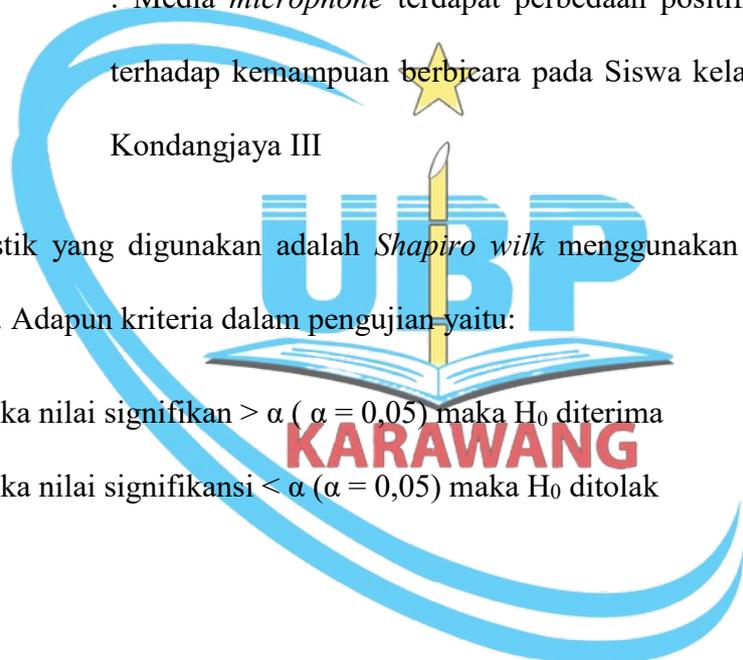
Untuk mengetahui terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. maka uji hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Media *Microphone* tidak terdapat perbedaan positif dan signifikan terhadap kemampuan berbicara pada Siswa kelas V SD Negeri Kondangjaya III

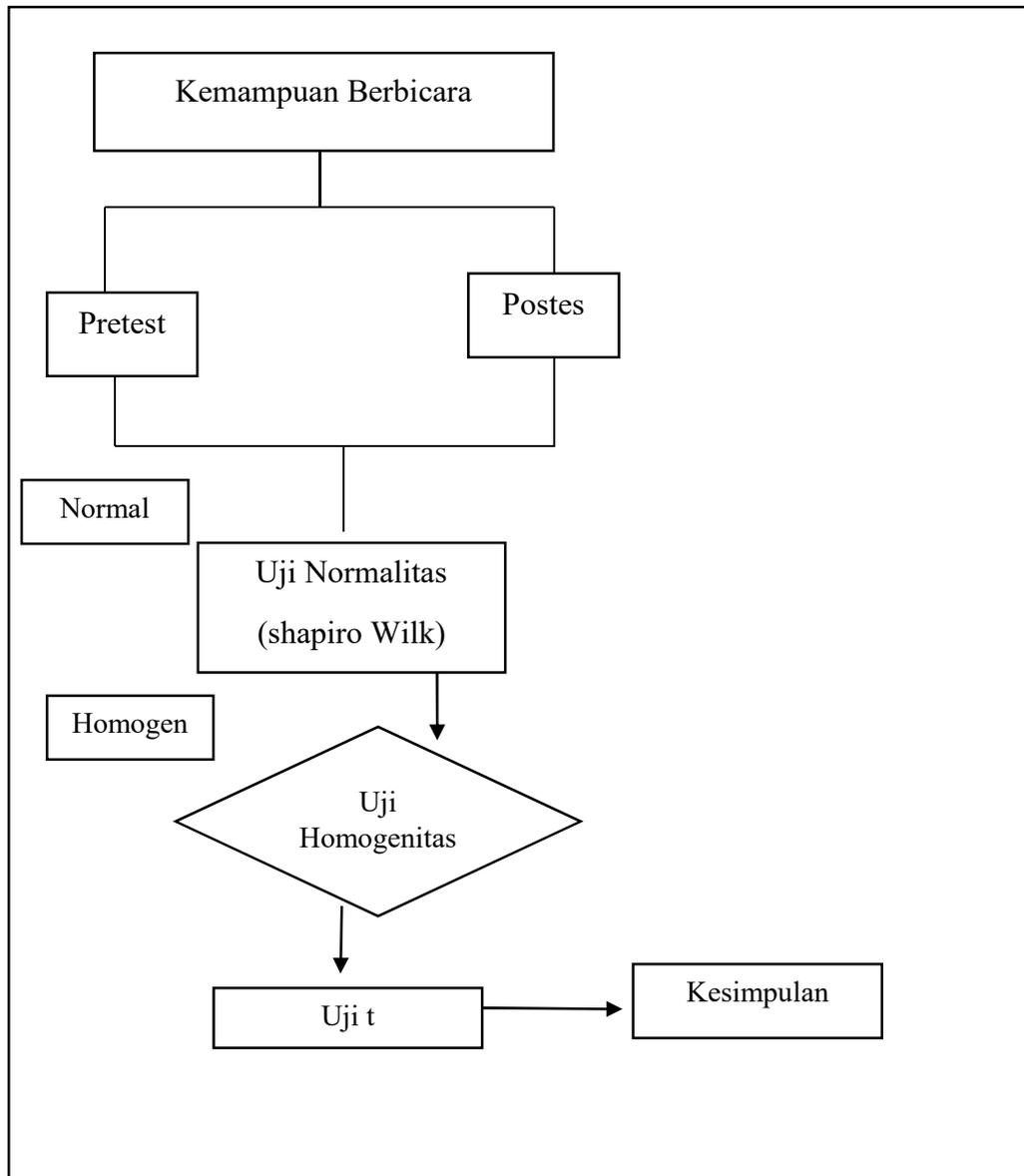
H_1 : Media *microphone* terdapat perbedaan positif dan signifikan terhadap kemampuan berbicara pada Siswa kelas V SD Negeri Kondangjaya III

Uji statistik yang digunakan adalah *Shapiro wilk* menggunakan SPSS 23.0 for windows. Adapun kriteria dalam pengujian yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak



Berikut diagram teknik analisis data:



Gambar 3.1
Alur teknik Analisis Data